

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang multicultural dengan berbagai macam agama, budaya, suku, etnis, ras, dan bahasa yang beragam atau di sebut juga dengan “*mega cultural diversity*” (Ismardi, 2014). Indonesia di sebut sebagai bangsa yang majemuk. Dikemukakan oleh Sapriilla (Widyanti Agustina, 2019: 1) bahwa Kemajemukan Indonesia sendiri dinilai oleh Founding Fathers bangsa indonesia sebagai modal dasar untuk mendukung proses pembangunan nasional namun disisi lain dapat menjadi penghambat apabila kemajemukan tersebut tidak dikelola dengan baik yang dalam hal ini dapat memungkinkan terjadinya konflik yang akan menimbulkan perpecahan. Maka dari itu, penting bagi kita untuk mengelola kemajemukan tersebut dengan merangkainya kedalam sebuah bingkai yang disebut dengan kerukunan.

Kerukunan sangat erat kaitannya dengan istilah toleransi yang menunjukkan pada arti saling memahami, saling mengerti, dan saling membuka diri dalam bingkai persaudaraan. Toleransi merujuk pada sikap saling menghargai dan membebaskan orang lain atau kelompok untuk berpendapat dan melakukan hal yang tidak sependapat tanpa melakukan intimidasi terhadap orang atau kelompok tersebut. Bila pemaknaan ini dijadikan pegangan, maka “toleransi” dan “kerukunan” adalah sesuatu yang ideal dan diidambakan oleh masyarakat yang hidup ditengah perbedaan (Osman, 2005).

Kehidupan manusia yang beranekaragam peran agama sangat berpengaruh untuk memberikan pemahaman bagi setiap umat manusia tentang bagaimana hidup bertetangga dengan damai, rukun dan penuh persahabatan dan tidak ada saling mencurigai serta mampu memahami bahwa agama yang dianut oleh orang lain dapat mengajarkan hidup berdampingan dengan baik bahkan mampu saling menerima antara satu sama lain. Islam menyeru umat manusia untuk membangun kebersamaan walaupun berasal dari bangsa dan suku yang berbeda. Hal ini sebagaimana firman Allah berfirman SWT

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (QS. Al-Hujurat 49 : 13)( Kemenag RI : 2014 : 517).

Kerja sama antar umat beragama adalah toleransi yang mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan baik suku, ras, bahasa, adat istiadat, budaya, maupun agama. Hal ini merupakan fitrah dan Sunnatullah yang sudah menjadi ketetapan Allah.

Berdasarkan penelitian Agustina (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *"peran Penyuluh Agama Islam bidang KUB dalam menanamkan nilai toleransi sebagai upaya membina kerukunan antar umat beragam"* menjelaskan bahwa peran Penyuluh Agama Islam bidang KUB sangat penting dan dibutuhkan

masyarakat, utamanya dalam menanamkan nilai toleransi kepada masyarakat sebagai tata kelola dari kerukunan itu sendiri. Dalam menjalankan perannya, Penyuluh Agama Islam bidang KUB mengacu kepada fungsi kepenyuluhan yang ada, yaitu fungsi informatif dan edukatif, konsultatif serta advokatif dengan menggunakan berbagai metode penyuluhan seperti ceramah agama di jamaah Majelis Taklim, diskusi agama Bersama tokoh lintas agama. Adapun jenis perannya sendiri terbagi menjadi peran aktif, partisipasif dan peran pasif, yaitu penyuluh agama islam bidang kerukunan umat beragama menjadi sumber informasi bagi masyarakat mengenai kerukunan umat beragama di masyarakat (Agustina, 20119).

Menurut Djohan Efendy (2011), toleransi adalah bentuk sikap menghargai adanya kemajemukan. Dengan kata lain sikap ini bukan saja untuk mengakui eksistensi dan hak-hak orang lain bahkan lebih dari itu, terlibat dalam usaha mengetahui dan memahami adanya kemajemukan. Dalam hal ini toleransi secara luas dianggap sebagai nilai umum bersama yang sangat diperlukan untuk menjamin kohesifitas masyarakat majemuk. Dalam prakteknya, toleransi memiliki batas tentang sesuatu yang dapat “ditolerir” maupun “tidak”, dengan mengacu pada tujuan dari toleransi itu sendiri yaitu mewujudkan kemaslahatan bersama terkait ketertiban dan kedamaian dalam masyarakat itu sendiri (Masduqi, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh kerukunan umat beragama di KUA Kecamatan Kendari Barat Bapak Salimin pada 16 Februari 2022 bahwa nilai toleransi secara umum sudah terjalin dengan baik, saling menghargai, saling menghormati, saling menyayangi. Penyuluh kerukunan umat beragama bersama

masyarakat muslim dalam kegiatan majelis taklim, pengajian, sedangkan dengan masyarakat non muslim dalam kegiatan bakti sosial, dialog atau diskusi, acara keluarga. Selain itu ada pula diantaranya yang terlibat dalam pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). Kemudian juga penyuluh agama memberikan informasi, edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana bertoleransi, karena toleransi merupakan hal penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Kecamatan Kendari Barat merupakan wilayah yang padat penduduk dengan penganut agama yang berbeda, namun kerukunan umat beragama tetap terjalin dengan baik. Setiap pemeluk agama menyadari bahwa perbedaan itu bukan suatu hal yang harus diperdebatkan.

Pernyataan yang sama juga di ungkapkan oleh Kepala KUA Kecamatan Kendari Barat, Arman S.So. I,

“Bahwa tatanan kerukunan umat beragama di wilayah kecamatan kendari barat ini Alhamdulillah, dari beberapa segi yang pertama segi sosial nya yang kedua segi kemanusiaannya dan yang ketiga segi keagamaannya. Ketiga segi ini baik, aman, nyaman, tenang sehingga tidak ada klasifikasi bahwa segi sosialnya karena dia punya jabatan sehingga dia tidak mau berkomunikasi. Segi kemanusiaannya karena dia punya tahta, karena dia punya pengaruh sehingga dia tidak bangun komunikasi. Dari segi keagamaannya, ibadahnya juga tidak ada saling mempengaruhi atau saling menghujat terkait dengan keyakinan masing-masing. Alhamdulillah dalam segi tolerannya dalam segi agamanya, toleransinya antara sesama adalah aman dan damai tidak ada hal gesek menggesek antar keyakinan. Masing-masing berkeyakinan bahwa agamanya benar agamanya kita juga benar sehingga tidak ada yang saling menjonjokkan bahwa agama saya yang benar agama anda tidak benar keyakinan saya yang benar keyakinan anda yang tidak benar. Jadi itu adalah Alhamdulillah tidak muncul di permukaan dikalangan masyarakat sehingga tidak ada yang memojokkan keyakinan mana yang benar dan keyakinan mana yang tidak benar” (Wawancara dengan Kepala KUA kecamatan Kendari Barat, 30 Agustus 2022).

Penyuluh Agama Islam memiliki peranan yang begitu besar dalam mendorong masyarakat untuk menciptakan kerukunan dalam kehidupan beragama. Hal tersebut merupakan salah satu tugas dari seorang penyuluh untuk memberikan informasi, edukasi kepada masyarakat tentang sikap bertoleransi agar menciptakan suasana kehidupan yang harmonis dan sejahtera.

Toleransi menjadi kunci dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama, menciptakan kondisi agar antar umat beragama dapat hidup berdampingan dalam damai, menyambut dan menerima, menyayangi dan mengasihi, menghargai dan menghormati keyakinan masing-masing pemeluk agama serta dapat saling tolong menolong dan bekerja sama dalam mewujudkan cita-cita bangsa (Rusydi, 2018).

Berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. 298 Tahun 2017 menjelaskan bahwa Penyuluh Agama Islam melaksanakan tugas bimbingan dan penyuluhan untuk mewujudkan masyarakat islam yang taat beragama sejahtera lahir dan batin. Salah satunya mempunyai spesialisasi penyuluh kerukunan umat beragama, yang bertugas mendorong masyarakat untuk menciptakan kerukunan dalam kehidupan beragama (Ditjen Bimas Islam Kemenag, 2017).

Kehidupan masyarakat yang rukun dan penuh dengan toleransi antar umat beragama tergambar pada masyarakat di Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari. Kecamatan Kendari Barat memiliki 9 kelurahan yaitu Kemaraya, Watu-watu, Tipulu, Punggaloba, Benua-benua, Sodoha, Sanua, Dapu - dapura dan Lahundape, yang terdiri dari 50 RW dan 126 RT. Jumlah penduduk Kecamatan Kendari Barat pada

tahun 2020 yaitu 39.663 jiwa (BPS Kota Kendari : 2021). Dimana kawasan ini tergolong kawasan padat penduduk nomor satu di Kota Kendari Sulawesi Tenggara

Kecamatan Kendari Barat memiliki agama yang beragam diantaranya Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha. Berikut data jumlah penduduk berdasarkan agama :

No.	Agama	Jumlah Penduduk
1.	Islam	35.226
2.	Kristen Protestan	2.779
3.	Kristen Katolik	1.419
4.	Hindu	190
5.	Budha	49

Table 1.1 Jumlah Penduduk Dan Agama Di Kecamatan Kendari Barat  
(Bps Kota Kendari 2020)

Dengan komposisi agama yang beragam tidak membuat masyarakat Kendari Barat menjadi tidak rukun, dan sama sekali tidak pernah ada persoalan terkait perbedaan tersebut. Kondisi kerukunan antar umat beragama di Kecamatan Kendari Barat yang terjaga dengan baik hingga saat ini tentunya bukan suatu kondisi yang hadir begitu saja, akan tetapi hal ini merupakan hasil dari kerjasama seluruh masyarakat dan juga Penyuluh Agama Islam Bidang Kerukunan Umat Beragama yang memang secara khusus di tugaskan oleh Kementerian Agama dalam hal pelaksanaan tugas dan fungsi pembinaan umat beragama

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya di Lingkungan KUA, Penyuluh Agama Islam Kecamatan terdiri dari Penyuluh Agama Islam Fungsional (PNS) dan Penyuluh Agama Islam Honorer (Non PNS). Dalam Lingkup KUA Kecamatan Kendari Barat terdiri dari 9 Penyuluh Agama Islam yang terdiri dari 1 Penyuluh Agama Islam Fungsional selaku koordinator Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Kendari Barat dan 8 Penyuluh Agama Islam Honorer yang membidangi 8 spesialisasi, antara lain spesialisasi radikalisme/aliran sempalan, narkoba, produk halal, berantas buta aksara Al-Qur'an, keluarga sakinah, wakaf, zakat, dan kerukunan umat beragama dengan setiap penyuluh memiliki binaan. Pada spesialisasi kerukunan umat beragama di kecamatan Kendari Barat terdiri dari 1 orang. Dalam tugas kepenyuluhan Kerukunan umat beragama ada beberapa penyuluh lain yang terlibat dan ikut bekerjasama dalam melaksanakan kegiatannya yaitu penyuluh bidang wakaf, dan narkoba.

Berdasarkan keputusan Ditjen Bimas No. 298 tahun 2017, bahwa setiap penyuluh memiliki spesialisasi masing-masing. Walaupun terdapat spesialisasi khusus untuk Penyuluh Agama Islam bidang KUB, Penyuluh lain yang ada di KUA Kendari Barat juga tetap melakukan kegiatan kepenyuluhan KUB.

Mengingat pentingnya mewujudkan Kerukunan Umat beragama, Kementerian Agama melalui Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kendari Barat, yang bertugas di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kendari Barat, tampil dan menjadi salah satu wadah pembinaan dan menanamkan kecintaan untuk saling menghargai, saling

menghormati dan lain sebagainya. Penyuluh Agama Islam merupakan salah satu yang membantu untuk mengatasi problema yang ada di masyarakat

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Penyuluh Agama Islam Bidang Kerukunan Umat Beragama dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari”

### **1.2.Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas maka penelitian ini hanya dibatasi dan berfokus pada Strategi Penyuluh Agama Islam Bidang Kerukunan Umat Beragama dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari

### **1.3.Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Strategi Penyuluh Agama Islam Bidang Kerukunan Umat Beragama dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari?
2. Apa saja bentuk nilai-nilai toleransi yang ditanamkan oleh Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Kendari Barat?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Penyuluh Agama Islam Bidang Kerukunan Umat Beragama dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Kecamatan Kendari Barat Kendari?



#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi Penyuluh Agama Islam Bidang Kerukunan Umat Beragama dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari.
2. Untuk mengetahui bentuk nilai-nilai toleransi yang ditanamkan oleh Penyuluh Agama Islam Bidang Kerukunan Umat Beragama di Kecamatan Kendari Barat?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Penyuluh Agama Islam Bidang Kerukunan Umat Beragama dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Kecamatan Kendari barat Kota Kendari.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritik
  - a. Penelitian ini di harapkan dapat menambahkan wawasan mengenai Strategi Penyuluh Agama Islam Bidang Kerukunan Umat Beragama dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama
  - b. Dapat memberikan wawasan mengenai berbagai kesulitan atau hambatan yang di lakukan oleh Penyuluh Agama Islam Bidang Kerukunan Umat Beragama dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di harapkan penelitian dapat menjadi sumbangsih khasanah keilmuan yang baru mengenai peran penyuluh agama islam dalam menjalankan tupoksinya di masyarakat, khususnya dalam membina kerukunan antar umat beragama melalui penanaman nilai toleransi pada masyarakat di Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari
- b. Bagi Lembaga yang menaungi penyuluh agama tersebut yaitu Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kendari Barat, penelitian ini di harapkan dapat menjadi wawasan ilmu bagi kemajuan Penyuluh Agama Islam khususnya dalam bidang Keurkunan Umat Beragama (KUB) dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.
- c. Bagi Penyuluh Agama Islam Bidang Kerukunan Umat Beragama (KUB) Kecamatan Kendari Barat, penelitian ini di harapkan dapat mampu menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kompetensi dalam menjalankan tugasnya menjaga kerukunan antar umat beragama di wilayah kerjanya.
- d. Bagi masyarakat luas diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya memiliki sikap toleransi dalam kehidupan beragama, salah satunya sebagai tata kelola dari kerukunan antar umat beragama agar tetap terjaga eksistensinya.

## 1.6. Definisi Operasional

Adapun istilah-istilah pokok yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut :

1. Penyuluh agama Islam bidang kerukunan umat beragama adalah seseorang yang di beri tugas , tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan demi menciptakan kerukunan dalam kehidupan beragama dengan memberikan informasi, edukasi kepada masyarakat tentang sikap bertoleransi agar menciptakan suasana kehidupan yang harmonis dan sejahtera
2. Nilai-nilai toleransi suatu sikap atau sifat kebebasan manusia untuk menyatakan keyakinannya, menjalankan agamanya dengan bebas, memberikan seseorang untuk berpendapat lain, dengan saling menghormati, saling menghargai, saling menyayangi, saling mengerti, tenggang rasa, persatuan, saling membantu, dan bekerja sama umat beragama dalam membangun masyarakat yang aman dan sejahtera